

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran memang kitab suci yang paling menarik untuk diselami mengenai makna-makna yang terkandung di dalamnya, terutama mengenai kisah-kisah yang menceritakan umat terdahulu. Salah satu kisah menarik umat terdahulu yang Allah ceritakan di dalam Alquran, yaitu tentang kisah nabi Ibrahim. Kisah nabi Ibrahim ini, adalah salah satu kisah yang monumental di antara kisah-kisah lainnya di kalangan masyarakat. Namun demikian, ada beberapa hal yang termuat di dalam kisah tersebut yang masih belum dipahami lebih dalam oleh banyaknya masyarakat. Selama ini yang dapat tertangkap oleh kacamata masyarakat mengenai kisah nabi Ibrahim, hanyalah mengenai hal-hal umum yang sudah banyak masyarakat ketahui. Misalnya, pada masalah mukjizat, keluarga nabi Ibrahim, tradisi dan sosial kutural lainnya pada masa itu. Dalam penelitian kali ini, penulis mencoba untuk membongkar dan menggali lebih dalam mengenai hal baru yang ada dibalik kisah nabi Ibrahim tersebut, terutama pada masalah kritik sosial yang muncul atas tindakan dan komunikasi yang dilakukan nabi Ibrahim terhadap sesuatu yang dihadapinya. Allah Swt. berfirman mengenai ayat-ayat kisah tersebut, tentunya memiliki tujuan tertentu yaitu menceritakan ataupun memberikan kritik sosial atas terjadinya sesuatu yang baik atau buruk pada kisah tersebut.

Sebenarnya pada ayat-ayat kisah dalam Alquran itu telah termuat pesan-pesan serta kritikan. Kritikan tersebut bisa jadi sebuah kritikan Allah yang ditujukan kepada nabi dan rasul itu sendiri, nabi kepada keluarga dan kerabat dekatnya, nabi kepada kaumnya atas baik-buruknya tindakan komunikasi yang dilakukan oleh mereka dengan tujuan agar mereka menyadari atas tindakan komunikasi yang diperbuatnya, serta agar adanya perubahan atas kritikan tersebut. Jika tindakan komunikasi yang telah dilakukan itu buruk, maka hendaknya mereka segera bertaubat. Dan jika baik, maka mereka dapat beristiqomah dalam kebaikannya serta menjadi cerminan bagi orang-orang sesudahnya.

Namun demikian, pada kenyataannya kritik sosial yang terdapat pada ayat-ayat kisah dalam Alquran belum dapat dipahami secara utuh dan mendalam. Artinya, hanya beberapa saja yang dapat dipahami bahwa ayat-ayat kisah dalam Alquran itu merupakan bentuk kritikan baik itu kritikan Allah kepada nabi dan rasul, kritikan nabi kepada keluarga dan kerabat dekatnya atau kritikan nabi kepada kaumnya pada masa itu. Hakikatnya ayat-ayat kisah ini masih belum begitu dipahami tentang makna sebenarnya yang terkandung dibalik kisah tersebut. Sehingga salah satu dampak dominasi masyarakat pada umumnya ini dari masa ke masa, tidak menjadikan kisah tersebut sebagai pelajaran berharga bagi orang-orang berakal, melainkan tanpa mereka sadari mereka hanya sekedar menganggap dan menjadikannya sebagai dongeng masa lalu belaka (*asathir al-awwaliin*) dan tidak menjadikannya sebagai sejarah berharga yang sangat perlu di teladani dan diaktualisasikan ke dalam kehidupannya. Muhammad Abduh berpendapat bahwa, adanya penafsiran Alquran ini seharusnya berfungsi sebagai

alat penggugah bagi kesadaran umat manusia agar menjadikan Alquran sebagai sumber hidayah.¹

Kisah di dalam Alquran haruslah dipahami secara mendalam mengenai makna yang utuh dibalik kisah tersebut. Dan tidaklah dibenarkan jika kisah di dalam Alquran hanya dijadikan sebagai pajangan semata tanpa adanya aksi sebagai bentuk usaha dalam mengekspresikan dari hikmah yang terkandung pada tindakan dan komunikasi yang pernah terjadi sebelumnya yang dilakukan oleh para nabi dan rasul serta umat terdahulu. Kisah atau cerita dalam Alquran adalah suatu kontekstualisasi bahwa pernah terjadinya kehidupan di zaman dahulu dari awal mula terciptanya manusia pertama sebagai penghuni surga yaitu nabi Adam a.s beserta istrinya Hawa sampai turunnya manusia ke bumi untuk menjadi khalifah di bumi, lalu para manusia tersebut menciptakan suatu tindakan dan komunikasi yang dilakukannya baik itu tindakan dan komunikasi yang terpuji maupun tercela. Hingga Allah berfirman dan beberapa diantara firmannya adalah berisikan sebuah kritikan dan pesan, kemudian Allah mengabadikannya pada ayat dan surat di dalam kitab suci Alquran sebagai bukti bahwa pernah terjadinya kisah mengenai kehidupan di zaman dahulu, yang kisahnya dapat kita ambil hikmah atau pelajaran berharga didalamnya.

Adapun ayat-ayat dan surat pilihan tentang kisah yang menjadi fokus kajian penulis yaitu kisah nabi Ibrahim berupa fragmen-fragmen yang berisikan tentang beberapa pembagian mengenai tindakan dan komunikasi yang dilakukan oleh nabi Ibrahim dengan lawan bicaranya. Setelah itu, akan penulis analisis

¹ Lihat Ahmad Izzan, *Metode Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakkur, 2013),h., 210

mengenai kritik sosial pada suatu tindakan dan komunikasi yang terdapat pada kisah Ibrahim. Namun demikian, meski tidak sedikit karya tulis yang penulis temui pada peneliti terdahulu mengenai kisah di atas, penulis membuat perbedaan antara karya tulis yang ditulis oleh peneliti terdahulu dengan karya tulis yang diteliti oleh penulis yaitu dari segi pendekatan yang digunakan. Penulis dalam hal ini menggunakan pendekatan hermeneutika kritis dari Jurgen Habermas sebagai alat untuk menganalisis makna tindakan dan komunikasi dibalik kisah pada ayat dan surat di atas.

Secara etimologi, kata hermeneutik berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Hermeneuein*" yang memiliki makna "menafsirkan". Dan kata benda "*Hermeneia*" secara harfiah dapat diartikan sebagai "penafsiran" dengan kata lain penafsiran ini adalah produknya. Sedangkan bagi orang yang menggunakan produk penafsiran sebagai alat untuk menafsirkan ini dinamakan "*Hermeneit*".²

Sedangkan menurut terminologi adanya hermeneutika karena memiliki asosiasi dengan nama dewa dalam mitologi masyarakat Yunani pada masa itu, yaitu Hermes yang bertugas untuk menyampaikan dan menerjemahkan pesan-pesan dari Tuhan kepada manusia ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh manusia. Berhasil tidaknya tugas tersebut sangatlah bergantung pada cara bagaimana Hermes menyampaikan pesan tersebut ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, kedudukan Hermes sangatlah penting pada saat itu. Sebab apabila terjadi kesalah-pahaman tentang pesan yang disampaikan oleh dewa, maka akan

² E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kasinius, 1999), h.,

berakibat sangat fatal bagi seluruh kehidupan manusia.³ Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan hermeneutika kritis sebagai alat untuk menginterpretasikan dan menganalisis ayat-ayat tentang kisah di dalam Alquran, yaitu karena ayat-ayat tentang kisah dalam kitab suci Alquran merupakan firman Allah berupa pesan-pesan atau kritikan yang membutuhkan interpretasi atau hermeneutik dan analisis secara kritis agar dapat dimengerti dengan mudah oleh umatnya. Dan bahwasanya dalam tahapan-tahapan hermeneutika tidak terlepas dari tiga komponen yaitu teks, konteks serta kontekstualisasi dalam penginterpretasiannya.

Hermeneutika yang penulis gunakan pada kesempatan penelitian kali ini adalah hermeneutika kritis dari Jurgen Habermas. Mengenai alasan dari penulis dalam menggunakan hermeneutika kritisnya Jurgen Habermas yaitu selain sebagai alat untuk menginterpretasikan dan menganalisis ayat-ayat tentang kisah nabi Ibrahim a.s dalam Alquran, juga belum adanya penelitian kisah nabi Ibrahim a.s dengan menggunakan pendekatannya Juurgen Habermas. Berikut adalah yang menjadi objek kajiannya *pertama*, Jurgen Habermas adalah salah satu tokoh filosof kontemporer terkemuka dengan pemikiran filsafat kritis juga sebagai pewaris dan pembaharu teori kritis. *Kedua*, berbagai pengetahuan tentang kisah atau sejarah dalam kitab suci Alquran bukan hanya sebagai kontemplasi atau bahan renungan belaka, namun dari kritikan yang terkandung di dalam ayat-ayat

³ Mudjiahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur*, (Malang:, UIN Malaga Press, 2007), h.,88

kisah tersebut dapat mendorong praksis perubahan sosial yang besar yaitu tindakan dasar manusia sebagai makhluk sosial yang berbudi luhur.⁴

Ketiga, Habermas mengatakan bahwa proses ‘memahami’ pada dasarnya membutuhkan dialog, karena memahami menurutnya adalah proses ‘kerja sama’ antara diri yang satu dengan diri yang lainnya secara serentak dalam dunia kehidupan (*lebenswelt*) yang memiliki tiga aspek yaitu: dunia objektif, dunia sosial dan dunia subjektif. Dunia objektif yaitu tentang totalitas semua entitas atau kebenaran yang memungkinkan kita berfikir secara benar tentang semua hal termasuk hal-hal yang terjadi pada kisah dalam Alquran. Dunia sosial yaitu tentang totalitas semua hubungan interpersonal atau antarpribadi yang dianggap sah, dan dunia subjektif yaitu totalitas pengalaman subjek pembicara atau dunia dan pengalamannya sendiri.⁵ Artinya jika sebuah tindakan komunikasi dapat terjadi secara baik dan sempurna, maka harus adanya komunikasi dua arah (dialog) agar ada timbal-balik antara orang yang berbicara dengan orang yang diajak bicara. Dengan kata lain tidak sempurna, jika tindakan komunikasi terjadi hanya pada satu arah (monolog), yaitu hanya salah satunya saja yang melakukan tindakan komunikasi sedangkan tidak ada responan dari arah lainnya.

Keempat, pada gagasan hermeneutika kritisnya Habermas ini, dia mengelompokkan menjadi empat jenis tindakan dan komunikasi dengan pemahaman yaitu:

⁴Ajat Sudrajat, Jurgan Habermas Teori Kritis Dengan Paradigma Komunikasi, (yogyakarta: *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah FISE UNY*), h., 2

⁵ E. Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kasinius, 1999), h.,

1. Hubungannya dengan tindakan dan komunikasi *taleologis* (bertujuan), pemahaman menggambarkan tujuan, yaitu bahwa setiap tindakannya manusia memiliki tujuan tersendiri baik tujuan positif atau pun negatif.
2. Hubungannya dengan tindakan dan komunikasi normatif, pemahaman menandai hal-hal yang bersifat normatif, yaitu bertindak dan berbicara sesuai aturan yang ada.
3. Hubungannya dengan tindakan dan komunikasi dramaturgik, yaitu ditunjukkan dengan cara atau sikap berpura-pura.
4. Hubungannya dengan tindakan dan komunikasi komunikatif, pemahaman suatu peristiwa perhubungan bahasa dalam kaitannya dengan ruang waktu dan ruang tempat. Pemahaman ini terjadi pada sisi trasedental dialog yang terjadi satu sama lain antara pembicara dan pendengar. Masa di mana akal kesadaran pembicara bertemu dengan akal dan kesadaran pendengar secara timbal balik dalam konteks sosial.⁶

Dari alasan-alasan yang telah penulis utarakan di atas tersebut, maka penulis berpendapat bahwa hermeneutika kritis Jurgen Habermas ini cocok untuk menginterpretasikan dan menganalisis mengenai tindakan dan komunikasi yang terdapat pada ayat-ayat Alquran tentang kisah para nabi dan rasul serta umat terdahulu. Karena dalam kisah para nabi dan rasul serta umat terdahulu ini, pastilah terdapat tindakan dan komunikasi yang termasuk ke dalam empat konsep tindakan menurut Jurgen Habermas, meskipun menurut Habermas tindakan dan komunikasi yang paling ideal yaitu komunikasi dan tindakan komunikatif.

⁶ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, 1999, h., 101

Namun demikian, sebagai pemahaman dan pengetahuan ilmiah empat konsep tindakan dan komunikasi tersebut tetap harus dikritisi serta dicari kebenarannya pada ayat-ayat Alquran tentang kisah para nabi dan rasul serta umat terdahulu, agar kita dapat memposisikan diri pada tindakan dan komunikasi seperti apa yang baik dan tidak baik untuk di aktualisasikan di kehidupan nyata. Sedangkan dalam penginterpretasiannya berangkat dari tekstual, kemudian menuju reflektif pencarian makna dibalik teks atau ayat, selanjutnya menganalisa teks atau ayat dengan hermeneutika kritis Jurgen Habermas tentang tindakan dan komunikasi. Penulis merasa tertarik meneliti persoalan terkait kisah dalam Alquran yang kemungkinan besar mengandung empat konsep dari tindakan dan komunikasi dari hermeneutika kritis Jurgen Habermas yang belum dipahami secara mendalam eksistensinya yang menjadi problematika dunia sosial saat ini.

Oleh karena itu, pada tulisan ini penulis mencoba untuk mengintegrasikan hermeneutika untuk memahami kisah dalam Alquran. Agar fokus kajiannya mendalam dan tidak melebar, maka penulis mengkhususkan pengkajiannya pada beberapa ayat dan surat tertentu terkait kisah nabi Ibrahim a.s yang terdapat tindakan dan komunikasi di dalamnya. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisa Kisah Ibrahim dalam Alquran dengan Pendekatan Hermeneutik Jurgen Habermas”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana penerapan

hermeneutika kritis Jurgen Habermas terhadap ayat kisah nabi Ibrahim di dalam Alquran?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan penulis dalam penelitian kali ini yaitu untuk memahami kajian hermeneutika kritis mengenai gagasan empat konsep tindakan dan komunikasi menurut Jurgen Habermas sebagai teori interpretasi dalam memahami ayat kisah para nabi dan rasul serta umat terdahulu di dalam Alquran.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pada kegunaan ilmiah, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu tafsir Alquran baik dari segi teori maupun praktik.
- b. Pada kegunaan sosial, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya dari kalangan mahasiswa, dosen, penggiat hermeneutik maupun para peneliti.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan yang memuat uraian yang sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian.⁷ Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang bertujuan untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman mengenai informasi yang digunakan melalui tinjauan pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan analisis kisah hermeneutik Jurgen Habermas, seperti: Skripsi yang berjudul “*Metode Kisah dalam Al-Qur’an dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*” yang ditulis oleh Ahmad Khaerudin. Penelitian ini membahas tentang metode kisah dalam Alquran yaitu salah satu metode dalam Pendidikan Agama Islam yang tersurat dalam Alquran. Metode kisah dalam Alquran dan metode-metode lainnya, sesuai dengan fungsi dan tujuan dari Alquran sendiri yaitu sebagai *hudan lin nas* atau petunjuk bagi umat manusia, dimana metode-metode tersebut banyak memungkinkan untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam pendidikan sebagai bagian dari proses pengamalan sekaligus pembelajaran bagi peserta didik khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam.⁸ Dalam skripsi ini, penulis belum menemukan pembahasan tentang analisa kisah Ibrahim dalam Alquran dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas.

⁷ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h., 21

⁸ Ahmad Khaerun, *Metode Kisah dalam Al-Qur’an dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, 2007)

Skripsi yang berjudul “*Nabi-nabi dalam Al-Qur’an Surat Al-Anbiya*” yang ditulis oleh Mohammad Ilham Hidayat. Skripsi ini membahas tentang kisah yang merupakan salah satu metode yang digunakan Allah dalam kitab-Nya Alquran untuk memberikan petunjuk kepada hamba-hambanya yang Dia kehendaki. Dengan adanya kisah dalam Alquran, Allah menceritakan dan menjelaskan tentang kehidupan-kehidupan hamba-Nya di masa lampau, untuk di ambil hikmah dan pelajaran dari apa yang telah terjadi. Agar dapat mengambil manfaat dari tindakan hamba-hamba-Nya yang dirahmati, serta meninggalkan hal-hal yang dimurkai dari kisah hamba-hamba-Nya yang diberikan azab. Kisah merupakan salah satu komponen dalam Alquran. Tentang kisah banyak nabi ialah surat Al-Anbiya sebagaimana arti dari surat tersebut adalah “nabi-nabi”.⁹ Pada tulisan skripsi ini, penulis belum mendapatkan penjelasan mengenai pendekatan hermeneutik yang ingin penulis kaji. Maka masih besar harapan penulis untuk mengkaji kisah Ibrahim dalam Alquran dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas.

Artikel yang berjudul “*Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*” yang ditulis oleh H. M. Amir HM. Artikel ini membahas tentang kisah nabi Ibrahim dalam Alquran yang sarat dengan nilai pembelajaran dan khususnya saat dikaitkan dengan metode pendidikan dalam Islam.¹⁰ Dalam penulisan artikel di atas, penulis belum

⁹ Mohammad Ilham Hidayat, *Nabi-nabi dalam Al-Qur’an Surat Al-Anbiya*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2015)

¹⁰ M. Amir. H.M, *Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (*Jurnal Ekspose Vol, XXXIII, No, 1, Juni 2014*)

menemukan analisa kisah Ibrahim dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas.

Artikel dengan judul “*Analisa Kisah Yusuf dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Hermeneutika*” yang ditulis oleh Dadang Darmawan. Artikel ini membahas tentang Alquran sebagai mukjizat nabi Muhammad Saw. yang paling besar yang diturunkan belasan abad yang lalu, tidak akan lekang dimakan oleh zaman. Kandungannya akan selalu dan senantiasa menemukan relevansinya dengan kehidupan manusia di masa yang akan datang, dalam setiap generasi ataupun peradaban. Memahami kandungan Alquran dengan pendekatan hermeneutika pada dasarnya akan menghadirkan wawasan baru serta menemukan pemahaman yang segar dan aplikatif. Sebagaimana pisau, hermeneutika akan memberikan manfaat, juga dapat mendatangkan mudharat, bergantung kepada siapa yang menggunakannya, dan untuk kepentingan apa. Artikel ini berusaha untuk menganalisa kisah Yusuf dalam Alquran dengan pendekatan hermeneutika. Artikel ini menunjukkan bahwa dalam kisah Yusuf, rangkaian peristiwa yang dialaminya saling berkaitan satu sama lain. Kita dapat berkaca pada kisah Yusuf. Boleh jadi kelelahan, kesedihan, dan kemalangan yang mungkin kita alami ada kebaikan yang Allah rencanakan dibalik semua hal yang masih bersifat rahasia.¹¹

Pada penelitian di atas, penulis baru menemukan analisa kisah Yusuf dalam Alquran dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas. Dan keumuman pada penelitian di atas membahas tentang banyak tokoh dari hermeneutik kontemporer seperti Dilthey, Gadamer dll. Jadi tidak secara khusus

¹¹ Dadang Darmawan, *Analisa Kisah Yusuf dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Hermeneutika*, (*Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, 1,1, Juni 2016), h., 8-16

membahas mengenai tindakan dan komunikasi yang digagas oleh Jurgen Habermas. Selain itu, tidak pula ditemukan pembahasan secara khusus mengenai analisa kisah Ibrahim dalam Alquran dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas.

Artikel yang berjudul “*Hermeneutika dalam Pemikiran Habermas*” yang ditulis oleh Zuhri. Artikel ini membahas tentang telaah atas hermeneutika meliputi banyak aspek. Aspek sejarah lahirnya wacana tersebut memunculkan sejumlah tokoh dan juga pemikirannya tentang hermenutik. Sedangkan aspek isi kajian yang terkandung dalam wacana hermeneutik menghadirkan berbagai macam pandangan dan berbagai fungsi konsep hermenutika sebagaimana dimunculkan oleh para pengagasnya. Hal lain yang kiranya cukup penting adalah aspek analisis wacana. Aspek tersebut sesungguhnya dapat membantu baik dalam pemahaman tentang konsep hermeneutika, pengembangan, aplikasi, kritik, serta konsekuensi-konsekuensi logisnya. Artikel ini mencoba untuk mengeksplorasi dan menelaah lebih dalam bagaimana konsep hermeneutika dari seorang filosof kelahiran Jerman, Jurgen Habermas dan apa kontribusi pemikirannya tentang hermeneutika.¹²

Artikel yang berjudul “*Memahami Konsep Hermeneutika Kritis Habermas*” yang ditulis oleh Ahmad Atabik. Artikel ini mencoba membahas tentang teori hermeneutika kritis Jurgen Habermas, yang merupakan sebuah terobosan baru untuk menjembatani ketegangan antara subyektifitas dan obyektifitas. Antara yang idealitas dengan realitas, antara yang teoritis dengan

¹² Zuhri, *Hermeneutika dalam Pemikiran Habermas*, (*Jurnal Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga*, Vol. 4, No. 1, Januari 2004)

yang praktis dan ini merupakan sebuah prestasi Jurgen Habermas dalam disiplin Hermeneutika.¹³

Artikel yang berjudul “*Jurgen Habermas Problem Dialektika Ilmu Sosial*” yang ditulis oleh Santosa ‘Irfaan. Artikel ini membahas tentang teori kritis Jurgen Habermas yang mencoba untuk membongkar kedok ideologi ilmu pengetahuan yang semakin memanas dewasa ini. Mengingat tatanan dunia dan pengetahuan yang senantiasa selalu didasarkan atas suatu kepentingan individu maupun kelompok. Dalam hal ini, teori komunikasi Jurgen Habermas sebagai paradigma yang menekankan dialog dalam memakai konsensus untuk mencapai kebenaran. Maka dari itu, kontribusi Habermas melalui teori kritisnya ini apabila diterapkan dalam studi Islam akan sangat memungkinkan dan signifikan.¹⁴

Pada beberapa pembahasan karya ilmiah di atas, penulis hanya dapat menemukan beberapa penjelasan secara keumuman saja mengenai hermeneutik kritis Jurgen Habermas. Selain itu, penjelasan hermeneutik kritis Jurgen Habermas tersebut juga tidak diinterpretasikan secara eksplisit ke dalam ayat kisah Ibrahim dalam Alquran yang akan penulis teliti. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk tetap mempertahankan masalah penelitiannya pada penulisan karya ilmiah kali ini.

Dari beberapa penelitian karya tulis terdahulu yang menjadi bahan bacaan sebagai tinjauan pustaka yang penulis gunakan, bahwa belum ada yang secara eksplisit dalam penelitiannya yang menjelaskan tentang aspek-aspek masalah

¹³ Ahmad Atabik, Memahami Konsep Hermeneutika Kritis Habermas, (*Fikrah*, Vol. I, No. 2, Juli-Desember 2013)

¹⁴ Santosa ‘Irfaan, Jurgen Habermas Problem Dialektika Ilmu Sosial, (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2009 pp. 101-113)

penelitian yang akan penulis kaji seperti pada keterangan rumusan masalah sebelumnya yaitu dengan menggunakan teori kritik sosial pada pemahaman dengan tindakan dan komunikasi yang ada pada ayat kisah Ibrahim. Maka dari itu penulis merasa masih ada kesempatan pada penulisan karya ilmiah kali ini untuk mengkaji lebih dalam dan menganalisis serta mengkritisi pemahaman dengan tindakan dan komunikasi pada ayat-ayat mengenai kisah nabi Ibrahim dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terhadap ayat-ayat kisah dalam Alquran melalui pendekatan hermeneutika kritis Jurgen Habermas, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pandangan terkait hermeneutik secara umum dan teori yang digagas oleh Jurgen Habermas yang relevan dengan masalah penelitian.

Secara umum hermeneutik adalah proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁵ Karena penulis menggunakan hermeneutika sebagai pendekatan terhadap analisis teks pada ayat-ayat tentang kisah dalam Alquran, maka penulis memposisikan hermeneutika sebagai metode pemahaman terhadap analisis makna rahasia dibalik teks kitab suci Alquran. Habermas menjelaskan bahwa pemahaman adalah suatu kegiatan dimana pengalaman dan pengertian teoretis berpadu menjadi satu.

Habermas mengatakan bahwa dalam ilmu pengetahuan empiris-analitis, kedua hal itu hanya dapat terjadi atas dasar “asimilasi transendental a priori dari

¹⁵ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, h., 24

pengalaman yang mungkin dengan ungkapan universal bahasa-bahasa teoretis". Dalam ilmu pengetahuan hermeneutik, bahasa sehari-hari dipergunakan untuk berkomunikasi dalam konteks kehidupan yang konkrit sehingga bahasa itu mengungkapkan makna individual. Namun dalam hal ini Habermes harus menyadari bahwa kesulitan yang dialami oleh para interpreter seandainya mereka juga harus menanggung beban analisis empiris, padahal ilmu pengetahuan hermeneutik bekerja pada tingkat tindakan komunikatif, sehingga analisisnya akan bersifat dialogal.

Adanya interaksi antara bahasa, tindakan, dan pengalaman namun dalam hal ini bahasa dan pengalaman tidak menjadi syarat transendental bagi suatu tindakan dalam konteks tindakan yang bersifat komunikatif. Perlu dipahami bahwa alasan Habermas mengutamakan tindakan dan menempatkan tindakan dibawah "persyaratan transendental", itu karena bahasa dan pengalaman harus masuk ke dalam dialektik dengan tindakan. Oleh karena itu, saat kita hendak membuat interpretasi yang benar dan tepat, harus mengusahakan adanya dialog yang terjadi antara bahasa dan pengalaman di satu sisi dengan tindakan di sisi lain. Pemahaman hermeneutik melibatkan tiga kelas ekspresi kehidupan, yaitu: linguistik, tindakan dan pengalaman. Tentang pengalaman linguistik, Habermas mengatakan bahwa ekspresi atau ungkapan dapat sama sekali dipisahkan dari konteks kehidupan konkret jika tidak berhubungan dengan bagian-bagian khusus dalam konteks tersebut. Dalam hal ini ekspresi linguistik menggambarkan pemahaman monologis.¹⁶ Komunikasi dapat dilakukan melalui tindakan atau

¹⁶ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, h., 91

kegiatan. Sebagaimana halnya dalam pemahaman linguistik, tindakan atau kegiatan perlu dijabarkan. Seperti yang tertulis di dalam sebuah buku karya Kurt Mueller Vollmer, bahwa Habermas menyatakan hermeneutika sebagai suatu seni memahami suatu makna komunikasi linguistik dan menafsirkan simbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks yang dicari arti dan maknanya.¹⁷ Pada kelas pengalaman, terutama dalam reaksi tubuh manusia, yang berupa kecenderungan yang tidak dicetuskan atau sebagai ungkapan nonverbal, interpreter memperhitungkan hal-hal itu sebagai salah satu jenis bentuk atau jenis pemahaman. Habermas mengutip ketiga jenis pemahaman tersebut dari pendapat Dilthey.¹⁸

Langkah selanjutnya dalam penelitian analisa kisah Ibrahim dalam Alquran yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat kisah pilihan dalam Alquran sebagai objek penelitian, kemudian menghimpunnya menjadi satu-kesatuan. Selanjutnya penulis akan melacak dan menganalisis tentang keberadaan mengenai kritik sosial tindakan dan komunikasi yang terdapat pada kisah tersebut dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas. Jurgen Habermas menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*The Theory of Communicative Action*”, Habermas membagi tindakan dan komunikasi ke dalam empat jenis, yaitu: tindakan teleologis (bertujuan), tindakan normatif (sesuai aturan yang ada), tindakan dramaturgik (berpura-pura), dan tindakan komunikatif (berdasarkan konsensus).

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas dan setelah penulis membaca beberapa karya tulis tentang hermeneutik Jurgen Habermas, maka

¹⁷ Mudjiarahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h., 88

¹⁸ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, h., 92

penulis berasumsi bahwa perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai empat tindakan yang digagas oleh Habermas ini sebagai pengetahuan ilmiah yang perlu adanya penelitian dan pengembangan tentang maksud dari empat tindakan menurut Habermas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang analisis kisah dalam Alquran dengan pendekatan hermeneutik kritis Jurgen Habermas melalui studi kepustakaan. Dalam proses pencarian data ini, penulis tidak banyak terjun kelapangan melainkan hanya sedikit dan yang mendominasi dalam penelitian ini ialah meneliti atau mencari tau literatur-literatur atau sumber bacaan yang ada di perpustakaan atau tempat lain yang menyediakan kitab-kitab tafsir, buku-buku bacaan, serta karya ilmiah yang terkait penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman deskriptif analitik. Yaitu metode penelitian yang menggambarkan serta menjelaskan secara sistematis pada suatu penelitian secara faktual dan cermat. Dalam hal ini, mendeskripsikan kerangka teori tindakan dan komunikasi pada kisah yang termuat dalam Alquran kemudian menganalisisnya.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok pada suatu penelitian. Dan yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab tafsir dan buku tentang hermeneutik Jurgen Habermas. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung dari sumber data pokok. Yaitu buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal, dan karya tulis ilmiah yang terkait dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yakni dengan mengkaji sejumlah teks atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang relevan dengan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan sumber data yang terkait. Lalu data diolah dan dianalisis, setelah itu barulah dibuat kesimpulan dari semua data-data yang telah dianalisis.

3. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data yang mendukung penelitian terkumpul, kemudian semua data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang hendak penulis lakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Penulis menemukan ayat tentang kisah-kisah seperti kisah nabi dalam Alquran dan mengumpulkannya sebagai objek penelitian.
- b. Penulis mencari penafsiran atau *asbab an-Nuzul* terkait kisah nabi dalam Alquran yang akan diteliti.
- c. Penulis melakukan identifikasi keberadaan kritik sosial tindakan dan komunikasi pada ayat-ayat kisah nabi Ibrahim a.s yang menjadi objek kajian. Setelah itu, data yang telah terkumpul kemudian akan diabstraksikan melalui metode deskriptif. Yaitu dengan meringkas suatu teks untuk dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Jika teks berbahasa asing maka akan diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa tujuan agar mudah dipahami.¹⁹
- d. Terakhir penulis melakukan analisis terhadap beberapa asumsi dasar tentang tindakan dan komunikasi pada kisah. Kemudian membuat kesimpulan secara komprehensif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penelusuran dalam penelitian, penulis akan menggambarkan alur pembahasan penelitian yang terangkum dalam empat bab, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama membahas pendahuluan, yang terdiri atas beberapa sub bab diantaranya, termuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah

¹⁹ Abdul Halim Hanafi, *Metode penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h., 281

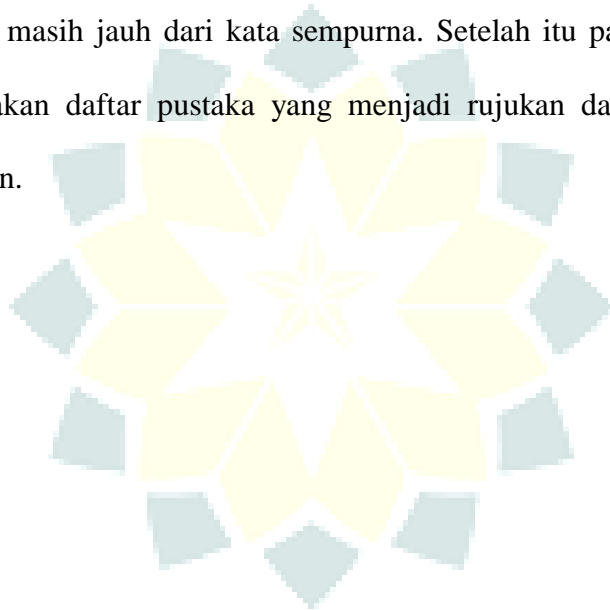
penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua penulis akan memaparkan terkait pandangan umum tentang kisah dalam Alquran dan hermeneutik. Dari sub bab kisah diantaranya mencakup definisi kisah dalam Alquran, tipologi kisah dalam Alquran, serta karakteristik kisah dalam Alquran. Dan dari sub bab hermeneutik diantaranya mencakup pembahasan terkait pengertian hermeneutik, sejarah hermeneutik dan hubungan hermeneutik dengan Ilmu Qur'an dan Tafsir. Pada bab ini akan terlihat hasil pemahaman terkait pandangan umum tentang kisah dan selang pandang terkait hermeneutik.

Bab ketiga penulis akan memaparkan tentang Jurgen Habermas sebagai tokoh hermeneutik dan pemikirannya yang kritis. Dalam bab ini terdapat sub bab diantaranya ialah biografi yang meliputi riwayat hidup, latar belakang pendidikan Jurgen Habermas, karya-karyanya, dan pemahaman hermeneutik Jurgen Habermas.

Bab keempat, ini adalah bab inti pembahasan mengenai analisis ayat kisah yang akan dibahas yaitu kisah nabi Ibrahim a.s dengan penekatan hermeneutik Jurgen Habermas yang terdiri dari beberapa sub bab. *Pertama*, mengenai fragmen-fragmen kisah nabi Ibrahim dalam Alqur'an yang terdiri dari tindakan dan komunikasi yang dilakukannya baik dengan dirinya sendiri, ayahnya, anaknya nabi Ismail a.s, raja Namrudz maupun kaumnya pada ayat dan surat tertentu. *Kedua*, analisis kritis mengenai tindakan dan komunikasi pada ayat dan surat tertentu di atas.

Bab kelima merupakan bab penutup, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan. Hal ini sebagai penegasan jawaban dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada bab ini juga, penulis mengemukakan saran atas penelitiannya karena dirasa penelitiannya ini masih jauh dari kata sempurna. Setelah itu pada bagian akhir, penulis menyertakan daftar pustaka yang menjadi rujukan dari penelitian dan lampiran-lampiran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG